

BAB III

METODODLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang digunakan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang terjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus cross cheking terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁴⁷ Ditinjau dari segi dan sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁸

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga dan masyarakat.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Komunikasi Guru

⁴⁷ Suratno Arsyad Linclon, *Metododlogi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnin*, (Yogyakarta: Upp Ampykpn, 1995), hal. 55

⁴⁸ Laxy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁴⁹ *Ibid.*, hal 64

dalam Membina Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kasual. Dan dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵⁰ penelitian studi kasus ini peneliti gunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Selvilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁵¹

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki objek penelitian sesuai dengan latar ilmiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau observasi.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan. Wawancara atau sumber apapun

⁵⁰ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit sic, 2002), hal. 24

⁵¹ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kemampuan Materi Pelatihan Metode Kualitatif*, (Surabaya: Bmpts Wilayah VII, 1998), hal. 2

mengenai Komunikasi Guru dalam Membina Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian Kualitatif instrumen peneliti adalah peneliti sendiri dan berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, instrumen non manusia juga dipergunakan. Penempatan manusia sebagai instrumen utama adalah disebabkan pada awal penelitian ini belum memiliki bentuk jelas, jika mengacu pada pendapat Moleong maka manusia sebagai instrumen utama sangat diperlukan dan sesuai penelitian kualitatif.⁵²

Dalam melakukan penelitian dan untuk memperoleh data sebanyak mungkin peneliti menggunakan cara studi lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan di depan. Oleh karena itu kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting. Dalam hal ini Meleong mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵³

Dalam proses pengumpulan data, penulis mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini, maka peneliti secara individu terjun langsung ke lapangan memperoleh data yang akan dianalisa.

⁵² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian....* hal. 162

⁵³ Ibid., hal. 87

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung letak geografisnya berada di wilayah kabupaten Tulungagung tepat pusat kota Tulungagung, yang kurang lebih berjarak 8 km kearah timur dari pusat kota.

Peneliti sangat tertarik dalam Madrasah ini dikarenakan bahwa lingkungan Madrasah ini sangat familiar, hubungan guru satu dengan guru yang lain komunikasi dua arah sangat baik, dan silaturahmi dengan masyarakat disekitar Madrasah juga bagus. Hal yang tertuang dalam visi yaitu: *“Terwujudnya Madrasah sebagai Pusat pembentukan Pengembangan SDM, ber-Ilmu Amaliah dan beramal Ilmiah, Ala Ahli Sunnah wal Jama’ah”*.

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini bertepatan dekat dengan pusat kecamatan Sumbergempol sehingga bisa menyebar diseluruh desa-desa di kecamatan Sumbergempol. Adapaun batas-batas adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara desa Sumberdadi
- b. Sebelah Timur desa Bendiljati Wetan (Kec. Sumbergempol) dan desa Purworejo (Kec. Ngunut)
- c. Sebelah Selatan Desa Tambakrejo dan desa Sambijajar
- d. Sebelah Barat Desa Wonorejo

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yakni, jenis data primer dan data sekunder. Jenis data primer adalah data langsung diambil dari lokasi atau lapangan (dari sumbernya) dan masih memerlukan analisa lebih mendalam. Sedangkan jenis data sekunder ialah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang berkenaan dengan masalah yang diangkat.

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.⁵⁴

Termasuk sumber data primer adalah :

- a) *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan maupun melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan.
- b) *Place*, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah dibahas dalam penelitian.

⁵⁴ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2004), hal. 254

c) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.⁵⁵

Jadi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya. Sumber data primer penelitian ini adalah Guru dan Murid MTs Darul Falah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti melainkan data yang berupa Studi kepustakaan, yaitu dengan jalan mempelajari majalah, koran, artikel lain sebagainya, atau bisa juga berupa catatan adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah “jauh” dari sumber orisinal.⁵⁶

Data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang mendukung yang berkaitan dengan judul penelitian yakni data-data mengenai obyek penelitian dan mengenai lokasi penelitian.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 129

⁵⁶ Mohammad Nizar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hal. 98

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁷ Susan Stainback sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan “*In Participant observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” dalam Observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁵⁸ Teknik ini digunakan untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat seluruh kegiatan tentang Peranan Komunikasi Guru dalam Membina Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviewing*)

Wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya Jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau wawancara dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*”.⁵⁹ Wawancara mendalam adalah suatu teknik metode penelitian kualitatif, dimana seseorang responden atau kelompok responden

⁵⁷ Mantra Ida Bagoes, “*Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004), hal. 82

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 227

⁵⁹ Nizar, *Metodologi Penelitian...* hal. 193-194.

mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas.⁶⁰ Sedangkan menurut Burgin Bungin wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.⁶¹ Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.⁶² Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Menurut Suharsini Arikunto dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

⁶⁰ Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2011) hal. 30

⁶¹ Burgin Bungin (Ed). *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 157

⁶² Suharsismi Arikunto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Simbiosis Media, 2011), hal. 30

kabar, majalah, prasasti. Notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶³

Metode penelitian adalah metode pengumpulan data dari data-data yang didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagian hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian karena : 1) Merupakan sumber data yang stabil dan mendorong, 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) Sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4) Tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dengan dokumentasi, peneliti mencatat tentang sejarah, kegiatan operasional, foto-foto, struktur organisasi Mts Darus Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji dimulai

⁶³ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian.....*", hal. 274

sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.⁶⁴ Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, atatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan penyusun, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan agar dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁵

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, etnografik, studi kasus atau fenomenologi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang dapat di amati. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil, dan pengambilannya cenderung memilih yang *purposif* daripada acak. Penelitian kualitatif lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk; dan biasanya membatasi pada satu kasus.⁶⁶ Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfolus, atau observasi yang telah dituangkan dalam

⁶⁴ Rahmat Sahid, *Pendidikan Guru (Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman)* dalam <http://sangit26.blogspot.co.id/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada 17 Januari 2018

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 244

⁶⁶ Rahmat Sahid, *Pendidikan Guru (Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman)* dalam <http://sangit26.blogspot.co.id/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada 17 Januari 2018

catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

Hasil Peneliti dalam mengolah data yang telah terkumpul sehingga peneliti akan mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa peneliti menganalisis hasil dari wawancara dan catatan lapangan, dan memperoleh data yang dapat diinformasikan kepada pembaca. Serta mengolah dan menyusun kedalam Penyusunan yang telah diteliti dapat di analisis kembali dengan mengoreksi data-data yang mampu membuat pembaca tertarik untuk membaca dan dapat menjadikan hasil yang akurat didalam penelitian tersebut.

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁶⁷ Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Teknik Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) langkah:

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research 1 Penulis Peper, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1986), Hlm 87.

1. Tahap Reduksi Data

Dalam proses ini , peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan persoalannya, sehingga disusun sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Tahap penyajian data (*display*)

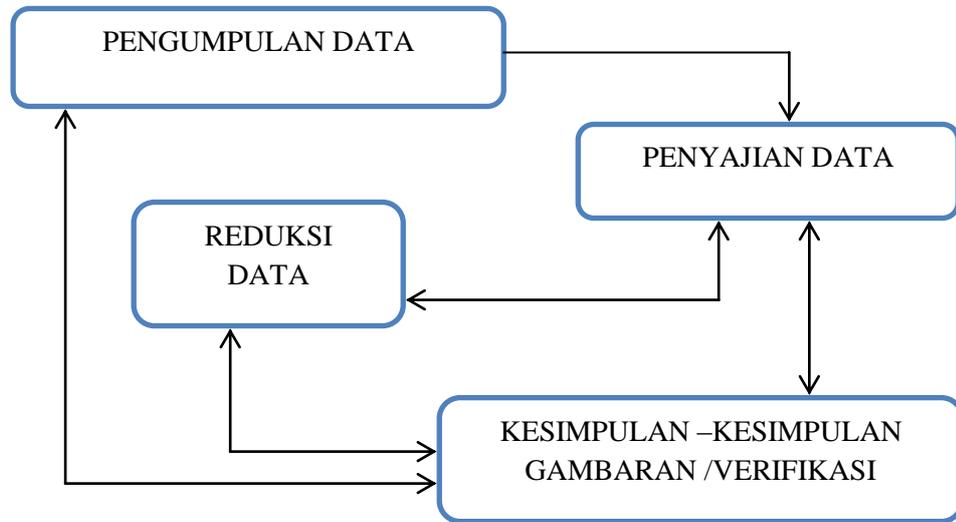
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam pendidikan adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus interaktif.⁶⁸

⁶⁸ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Analisa Data Kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, Penentjemah : Tjetjep Rohidi , (Jakarta: Univerrsitias Indonesia Press, 1992) Hlm. 16-20



Gambar 3.1 Analisis Miles Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berhasil dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, agar penelitian yang digunakan benar-benar absah dan dipercayai kebenarannya sesuai fakta empirik yang ada. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tersebut adalah bahwa peneliti menunjukkan kecerdasan emosional dapat dikelompokkan ke dalam empat dimensi, yaitu: Kesadaran diri sendiri, pengelolaan diri sendiri, dan kesadaran sosial.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu⁶⁹. Kredibilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menentukan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut.

1. Uji Kredibilitas

Melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷⁰

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan guru lainnya
- b. Membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah dengan guru MTs Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- c. Membandingkan hasil wawancara antara guru madrasah dengan peserta didik MTs Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

⁶⁹ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,.... 324

⁷⁰ Sugiono. *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: Rineka Cipta. 2012) hal 277

- d. Membandingkan data hasil pengamatan terkait Penerapan Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
- e. Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan Penerapan Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan Membentuk Karakter Religius siswa di lembaga pendidikan MTs Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Selain itu data yang diperoleh dari hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* dapat disebut dengan validitas eksternal, karena sebuah penelitian dikatakan memenuhi standar transferabilitas apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang memiliki sebuah permasalahan yang hampir sama. Maka dalam penulisan laporan penelitian mulai dari awal hingga akhir haruslah dipaparkan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan dapat memahami

dengan jelas isi penelitian, dan memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain atau tidak.⁷¹

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis menyimpan harapan bahwa pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya dari peneliti.

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.⁷² Caranya dilakukan oleh *auditor* yang independen, atau pembimbing bersama bu dosen Chusnul Chotimah untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Jika peneliti mampu menunjukkan semuanya sesuai kenyataan yang ada maka *depenabilitas* peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan

⁷¹ *Ibid*....Sugiono. *Memahami penelitian kualitatif*, hlm.278

⁷² *Ibid*,,,Sugiyono, *Metode Penelitian*..... , hal 277

adanya. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya⁷³

Bahwa seperti pemaparan diatas dalam uji *dependability* ini proses yang dilakukan untuk mengaudit keseluruhan penelitian yang mampu menunjukkan sesuai kenyataan yang diteliti, berbagai data keseluruhan yang menjadi bahan penelitian, dan peneliti melakukan hal tersebut.

4. Pengujian *Confirmability*

Uji *confirmability* memiliki arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁷⁴ Mulai dari awal penelitian, porses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan semua nya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Sehingga data hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data.

Berkaitan dengan uji *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan. Uji

⁷³ Sugiyono, „*Metode Penelitian* hlm.377

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*,,,, hlm.19

confirmability ini ujiian peneliti yang akan diuji hasil penelitian akan kemudian diunggah (*upload*) di repo IAIN Tulungagung.